ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8146

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN KAMAL 1 BANGKALAN MADURA

Teachers' Strategies in Fostering the Character of Learning Discipline Among Fifth-Grade Students at SDN Kamal 1 Bangkalan, Madura

Ridha Rahmah Cahyani, Laily Mar'atul Maghfiroh, Rika Wulandari
Universitas Trunojoyo Madura
yeni42704@gmail.com; lailymaratul.maghfiroh@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 23, 2025	Nov 15, 2025	Nov 27, 2025	Dec 2, 2025

Abstract

Low learning discipline among elementary school students, particularly fifth-grade students at SDN Kamal 1, has a significant impact on the effectiveness of instruction, as reflected in behaviors such as arriving late to class, lack of focus during lessons, non-compliance with rules, and low commitment to completing assignments. This study aimed to describe teachers' strategies in fostering students' learning discipline, identify the challenges faced, and explain the solutions implemented in the learning process. A descriptive qualitative method with a case study design was employed, with the fifth-grade classroom teacher selected through purposive sampling as the main subject. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model, which comprises data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that three main strategies—habituation, role modeling, and positive reinforcement—

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

play an effective role in shaping students' learning discipline, although their implementation remains constrained by low discipline habits in the home environment and limited student self-awareness. These results reinforce character education theory that emphasizes the importance of value internalization through continuous habituation and reinforcement, and they affirm that the success of discipline formation does not depend solely on teacher strategies but also requires support from the family environment and the broader school ecosystem. The study implies the need for more intensive collaboration between teachers and parents, strengthening of habituation programs at school, and the development of learning strategies that are more responsive to students' characteristics and needs.

Keywords: Learning Discipline; Teacher Strategies; Character Education; Elementary School; Fifth-Grade Students

Abstrak: Rendahnya kedisiplinan belajar peserta didik sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V SDN Kamal 1, berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, sebagaimana tercermin dari perilaku terlambat masuk kelas, kurang fokus saat belajar, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta rendahnya komitmen dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan solusi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, dengan subjek guru kelas V yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif, berperan efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, meskipun implementasinya masih dipengaruhi kendala berupa rendahnya kebiasaan disiplin dari lingkungan rumah dan kurangnya kesadaran diri siswa. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui pembiasaan dan penguatan berkelanjutan, serta menegaskan bahwa keberhasilan penanaman disiplin tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga dan ekosistem sekolah secara menyeluruh. Implikasi penelitian mencakup perlunya kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua, penguatan program pembiasaan di sekolah, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Disiplin Belajar; Strategi Guru; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Siswa Kelas V

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik, karena pada tahap inilah dasar kepribadian, kebiasaan, dan perilaku anak mulai dibangun. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini, sebab karakter tidak mudah terbentuk apabila tidak didukung oleh proses pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan (Putra & Fathoni, 2022). Melalui pembiasaan yang baik, peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter, sehingga nilai tersebut menjadi

bagian dari diri mereka. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini adalah sikap disiplin. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap perilaku siswa, tetapi juga menjadi fondasi bagi munculnya tanggung jawab, kerja keras, ketertiban, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Miranda & Pratikno, 2024).

Dalam konteks pendidikan, disiplin memiliki peran strategis karena menentukan terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Disiplin belajar mencakup berbagai aspek seperti keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mengelola waktu dengan baik. Disiplin juga mencerminkan komitmen siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Rohmah et al., 2024), kemampuan siswa untuk mengatur waktu, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengelola rencana belajar merupakan kebiasaan positif yang akan mendukung terbentuknya kedisiplinan dalam proses belajarnya. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan sangat terkait keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (Aprilya & Yohamimtin, 2025)

Secara teoretis, pembentukan disiplin tidak hanya bersifat eksternal melalui aturan dan pengawasan, tetapi juga harus ditumbuhkan melalui kesadaran internal. Disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri diyakini lebih kokoh dan melekat dalam diri siswa, sehingga muncul sebagai perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Yantoro, 2020). Disiplin menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, upaya penanaman disiplin bukan sekadar untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk mendukung pembelajaran yang produktif. sejalan dengan (Rohmah et al., 2024) bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas lebih dari sekadar menyampaikan materi pembelajaran saja. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penataan lingkungan fisik kelas untuk menumbuhkan lingkungan yang ideal untuk proses pembelajaran**.** Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan, sebagai fasilitator pembelajaran guru sebisa mungkin menghadirkan kegiatan yang tetap bermakna, positif, dan nyambung dengan materi pembelajaran, bukan sekadar istirahat, melainkan istirahat yang bermanfaat (Annisa et al., 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum memiliki disiplin yang baik. Fenomena tersebut tampak dalam

perilaku siswa seperti sering terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung, tidak menunjukkan komitmen dalam mengerjakan tugas, dan tidak mematuhi aturan kelas. Kondisi ini tidak hanya ditemukan secara umum di berbagai sekolah, tetapi juga terjadi di SDN Kamal 1. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2025, ditemukan bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut masih menunjukkan perilaku kurang disiplin yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Sebagian siswa sering terlambat, tidak fokus saat belajar, ramai saat guru mengajar, serta menunda pengerjaan tugas. Kondisi tersebut menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menunjukkan perlunya strategi yang lebih tepat dari guru dalam menumbuhkan kedisiplinan yang berasal dari kesadaran diri siswa, bukan hanya kepatuhan sementara. Sekolah sebagai instansi pendidikan formal, memegang peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Penerapan tata tertib sekolah adalah salah satu upaya yang bisa diberikan sekolah untuk mencapai hal ini (Pratiwi & Bektiningsih, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya disiplin terhadap keberhasilan belajar siswa. (Yudhantaka Mochamad, 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa disiplin memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak atau hasil dari kedisiplinan, bukan pada proses dan strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih menekankan pada strategi praktis yang digunakan guru, kendala yang dihadapi di lapangan, serta solusi yang diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena menelaah secara komprehensif strategi guru dalam menumbuhkan disiplin belajar melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan pengelolaan kelas. Penelitian ini juga didukung teori-teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai karakter dapat ditanamkan melalui proses internalisasi dan pembiasaan yang berkelanjutan (Permana et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi gap penelitian sebelumnya, khususnya pada konteks penanaman disiplin belajar di kelas tinggi sekolah dasar.

Berdasarkan dari seluruh paparan tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar siswa kelas V di SDN Kamal 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar, mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam proses tersebut, serta menjelaskan

solusi yang digunakan guru agar penanaman disiplin belajar dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sehingga peneliti fokus untuk memahami bagaimana guru menerapkan strategi dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa secara langsung di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V, yang dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Teknik yang dipilih oleh peneliti dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model kualitatif Miles dan Huberman. Tahapan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1 ReduksiData

Tahap ini mencakup pemilihan data lapangan yang relevan, menafsirkan dan menyeleksi data, serta merumuskan fokus permasalahan yang akan diteliti. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan informasi agar lebih mudah dianalisis.

2 PenyajianData

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif, menggambarkan masalah yang ditemukan selama penelitian. Penyajian dilakukan dalam bentuk narasi yang terstruktur agar informasi lebih jelas dan sistematis.

3 PenarikanKesimpulan

Setelah reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengungkapkan inti dari temuan yang diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran yang dilakukan terhadap guru kelas V serta siswa di SDN Kamal 1. Data menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar

siswa terbagi ke dalam beberapa pola yang muncul secara alami dari analisis tematik. Pola pertama yang paling dominan adalah penggunaan pendekatan pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten. Guru menegaskan bahwa rutinitas seperti salam pembuka, doa bersama, pengecekan kerapian buku, dan penataan meja merupakan cara untuk menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan guru kelas V , "Saya biasakan mereka mulai dari hal-hal kecil dulu, seperti menata meja dan menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai. Kalau tidak dibiasakan, anak-anak cenderung lambat dan tidak fokus". Dalam observasi, terlihat beberapa siswa dari 27 siswa mengikuti pembiasaan ini dengan baik, sementara sebagian lainnya masih perlu pengarahan tambahan.

Tabel 1. Hasil observasi perilaku disiplin guru

NO	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Guru hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai	✓	
2	Guru mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan	✓	
3	Guru tertib dalam mengelola kegiatan pembelajaran	✓	
4	Guru menjadi contoh perilaku disiplin yang diharapkan siswa	✓	



Gambar 1. Pembelajaran di kelas V

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan strategi keteladanan sebagai sarana menumbuhkan disiplin. Guru sebagai teladan siswa harus menunjukkan sikap disiplin terlebih dahulu, misalnya masuk kelas tepat waktu, memberikan instruksi yang jelas, dan

menunjukkan perilaku tertib selama mengajar. Guru menyampaikan, "Kalau gurunya tidak memberi contoh, anak-anak tidak akan mau mengikuti. Mereka melihat sikap kita setiap hari, dan itu sangat berpengaruh". Selama observasi, guru terlihat konsisten memberikan keteladanan, namun ada beberapa siswa justru menunjukkan sikap acuh ketika diminta mengikuti instruksi. Hal ini menjadi data negatif yang menunjukkan bahwa keteladanan tidak selalu langsung direspons positif oleh semua siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan penguatan positif menjadi strategi yang cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan. Guru memberikan pujian verbal, nilai tambahan, atau reward dari guru. Data menunjukkan bahwa beberapa siswa dari 27 siswa memperlihatkan respons positif terhadap bentuk penghargaan ini. Salah satu siswa bahkan mengatakan, "Saya mau cepat mengerjakan tugas biar dapat nilai dari Bu Guru". Dalam proses pengumpulan data, juga ditemukan bahwa kendala utama yang dihadapi guru berasal dari kurangnya dukungan disiplin dari lingkungan rumah. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa tidak terbiasa dengan pembiasaan terstruktur di rumah, sehingga mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan kedisiplinan di sekolah. Guru menyatakan, "Ada beberapa anak yang di rumahnya tidak ada aturan jelas. Jadi ketika di sekolah diminta tertib, mereka terlihat bingung dan sering terlambat memulai kegiatan" dan itu terbukti saat bel masuk sudah berbunyi tetapi ada beberapa anak yang baru datang ke sekolah atau bisa dikatakan dengan terlambat masuk sekolah .

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa berjalan cukup efektif meskipun masih menemui beberapa hambatan. Temuan-temuan ini disajikan secara faktual berdasarkan apa yang muncul dari data observasi dan wawancara guru kelas, sehingga bagian pembahasan akan mengkaji lebih dalam makna dari temuan-temuan tersebut berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga strategi utama yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Pembiasaan yang diberikan secara konsisten oleh guru membantu siswa memahami dan menerima rutinitas disiplin sebagai bagian dari budaya kelas. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habiibah et al., 2021) bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal tetapi juga melalui kegiatan

keseharian yang konsisten dan terstruktur. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, kesiapan belajar, dan perhatian siswa terhadap instruksi selama proses pembelajaran. Kesadaran siswa tentunya tidak luput dari peran orang tua saat di rumah. Orang tua merupakan pendidik utama bagi siswa. Pendidikan dari orang tua akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Peran orang tua di rumah sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin anak (Utami et al., 2023).

Keteladanan dari guru akan memberikan kepercayaan kepada peserta didik tentang apa yang diajarkan dan diberikan guru kepada peserta didiknya, termasuk dalam penanaman perilaku disiplin (Mudrikah et al., 2022) . Keteladanan guru juga memberikan dampak kuat, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai situasi, seperti menepati waktu, memakai baju sesuai aturan, menyiapkan materi sebelum mengajar, dan menunjukkan sikap menghargai aturan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mudrikah et al., 2022) bahwa hasil menunjukkan bahwa melalui keteladanan guru, peserta didik dapat memiliki kedisilpinan yang baik karena dengan keteladanan guru ternyata membuat peserta didik dapat berpakaian sesuai aturan yang berlaku dan hal tersebut merupakan suatu indikator terhadap adanya kedisiplinan peserta didik. Selain itu, strategi penguatan positif berupa pujian, apresiasi, dan pemberian tanggung jawab terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin yang telah mereka tunjukkan. Penerapan punishment dan reward harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Fadhilah & Nasirudin, 2021). Ketiga strategi tersebut bekerja secara komplementer dan saling memperkuat, sehingga mampu menjawab tujuan penelitian mengenai bagaimana guru menumbuhkan disiplin belajar siswa.

Pembiasaan sebagai strategi pembentukan karakter sebelumnya juga ditegaskan dalam penelitian (Sultonurohmah, 2017) yang mengatakan, melalui lingkungan sekolah pendidikan karakter dapat ditanamkan untuk membentuk sikap siswa menjadi lebih baik.. Sejalan dengan itu, (Manshur, 2019) dalam penelitiannya mengatakan, bahwa murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, sehingga guru sebagai panutan murid harus menjadi contoh yang baik. Guru juga perlu memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. karena siswa sering kali belajar melalui pengamatan terhadap perilaku guru mereka. Temuan penelitian ini juga menguatkan teori Skinner mengenai *reinforcement*, bahwa penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya

relevan, tetapi juga menambah pemahaman secara teori melalui bukti yang nyata dalam konteks pendidikan dasar.

Salah satu pendidikan karakter yang penting adalah sikap disiplin. Pentingnya memiliki sikap disiplin karena disiplin mampu menjadikan seseorang hidup lebih teratur (Yantoro, 2020). Dalam penerapan kebiasaan disiplin tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan, salah satunya adalah kurangnya kesiapan dan kesadaran siswa.. hal ini menjadi faktor utama yang sering dikeluhkan oleh guru, saat di sekolah siswa khususnya kelas V sudah seringkali diajarkan dan dibiasakan untuk bersikap disiplin, akan tetapi beberapa dari mereka masih saja tidak memperhatikan. Melalui hasil wawancara kepada guru kelas V, kurangnya peran orang tua siswa saat di rumah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kebiasaan disiplin siswa. Menurut (Muhibbah & Kurniawan, 2023) peran orang tua merupakan penentu yang sangat penting, dimana orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya untuk setiap tingkah lakunya. Pembentukan karakter serta kepribadian anak sangat ditentukan melalui interaksi langsung dengan orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Penanaman nilai karakter perlu adanya keterlibatan peran orang tua dengan memberikan contoh sebagai model yang dapat dicontoh oleh anak. interaksi antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap anak sejak usia dini. Interaksi yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka, pemberian teladan yang baik, serta dukungan emosional yang konsisten, terbukti mampu mendorong anak untuk tumbuh dengan rasa percaya diri, empati, dan pola pikir kritis (Azzahra & Putri, 2025)Sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa kurangnya pendampingan pada anak akan menimbulkan kurangnya kedisiplinan berupa sering terlambat masuk sekolah serta kesulitan merubah perilaku buruk anak (Rohman, 2022).

Penelitian ini memberikan gambaran jelas mengenai strategi yang dapat diimplementasikan guru dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa. Guru dapat menggunakan kombinasi pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung karakter siswa. Dari sudut teoritis, temuan ini berkontribusi dalam memperluas model pembentukan karakter disiplin pada jenjang sekolah dasar, dengan menegaskan pentingnya hubungan antar teman dalam menghasilkan strategi yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum dan pelatih guru dalam merancang program yang berfokus pada pembentukan karakter.

Meskipun memberikan temuan yang penting, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, partisipan penelitian hanya berasal dari satu guru kelas V, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks sekolah yang berbeda. Kedua, metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara memiliki potensi bias, baik dari peneliti maupun partisipan, yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji faktor eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, atau kebijakan sekolah secara keseluruhan. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dan luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin belajar siswa kelas V SDN Kamal 1 dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif. Ketiga strategi tersebut terbukti efektif membantu siswa membangun perilaku disiplin yang lebih konsisten, meskipun tingkat keberhasilannya bervariasi pada setiap individu. Pembiasaan harian berupa salam pembuka, doa bersama, kesiapan alat belajar, dan penataan meja berkontribusi dalam membentuk rutinitas belajar yang teratur. Strategi keteladanan guru, terutama dalam ketepatan waktu, kerapian, dan sikap tertib berfungsi sebagai model perilaku yang secara langsung ditiru siswa. Sementara itu, penguatan positif melalui pujian, apresiasi, dan pemberian nilai tambahan mendorong siswa untuk mempertahankan dan mengulangi perilaku disiplin yang telah ditunjukkan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa upaya pembentukan disiplin belajar tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan keluarga. Kurangnya pembiasaan dan aturan di rumah muncul sebagai hambatan utama bagi sebagian siswa untuk menerapkan disiplin secara konsisten, sehingga memunculkan perbedaan tingkat kedisiplinan di antara siswa meskipun memperoleh strategi pengajaran yang sama di sekolah. Dengan demikian, strategi guru di kelas pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku disiplin siswa, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keberlanjutan pembiasaan di lingkungan keluarga. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menumbuhkan disiplin belajar yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus kajian pada peran keluarga, lingkungan sosial, serta kebijakan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter disiplin belajar. Keterlibatan orang tua, budaya disiplin di rumah, iklim sosial di sekitar tempat tinggal, serta regulasi dan program sekolah yang berpihak pada penguatan karakter perlu dikaji secara lebih mendalam agar upaya menumbuhkan disiplin belajar dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilya, D. (2025). Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa pada Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN Harapan Baru II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 378–391. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29728

Azzahra, C., & Putri, C. A. (2025). Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *3*(5), 46–53. https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1106

Faridah, F., Yuliatin, Y., & Zubair, M. (2021). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi di SMP Negeri 6 Mataram). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *8*(1). https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v8i1.243

Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, *2*(1), 87–100. https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51

Habiibah, H., Muniifah, M., Ningsih, W., Luthfiyah, L., Zahro, H. M., & Sitarianti, T. F. (2025). Peran Praktik-Praktik Pembiasaan dan Kebiasaan Positif di Sekolah pada Pembentukan Karakter Siswa. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *5*(3), 303–314. https://share.google/ZBSUojWUqNkwQbewe

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 16–28. https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207

Marlina, A., Dewi, T. R., & Yuliantoro, A. T. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, *1*(2), 58–72.

Miranda, A. D., & Pratikno, A. S. (2024). Penerapan Buku Pribadi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI B UPTD SDN Kamal 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 43256–43262.

Mudrikah, R., Asy'ari, L., Ramdan, M., Mutaqin, E. J., & Mulyawati, D. (2022). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Shes: Conference Series*, *5*(2), 658–662. https://share.google/n7TT9R62yR3vWgkvH

Muhibbah, U., & Kurniawan, M. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, *11*(3), 974–985. https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.909

Nisa, A. Q. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (Jpkpm)*, *3*(1), 107–111. https://doi.org/10.24903/jpkpm.v3i1.1377

Permana, D., Rahman, A., Wildan, D., Harsing, & Hasanah, A. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, *7*(2), 215–223. https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355

Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 854–865. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401

Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6307–6312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236

Rohmah, W. M., Meliana, M., & Ayu, E. D. (2024). Strategi Efektif dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Sukses melalui Pengelolaan Disiplin Kelas (Effective Strategies in Building a Successful Learning Environment through Classroom Discipline Management). *Ijelac (International Journal of Education, Learning, and Character)*, *1*(1), 55–67.

Rohman, F. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa New Normal. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 26–36. https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.94

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *AL Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 1–21.

Utami, D. H., Purwandari, S., & Wijayanto, S. (2023). Penanaman Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Borobudur Educational Review*, *3*(1), 11–23. https://doi.org/10.31603/bedr.9013

Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, *5*(1), 586–592. https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265

Yudhantaka, M. D. (2025). Pengaruh Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi serta Hasil Belajar Siswa. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *6*(2), 362–367. https://doi.org/10.31943/counselia.v6i2.302